

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap dalam diri anak didik.<sup>1</sup>

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Agar terjadi transfer belajar yang efektif maka diperlukan adanya interaksi yang harmonis antara guru dan peserta didik ataupun dengan sesama peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an hadits.

Mata pelajaran al-Qur'an hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran itu dimaksudkan untuk memberikan motivasi,

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 12.

bimbingan, pemahaman, kemampuan dan pernyataan yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan takwa kepada Allah.

Al-Qur'an hadits bagi umat Islam merupakan dua hal yang sangat penting, keduanya menjadi acuan dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Pembelajaran al-Qur'an hadits diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap al-Qur'an hadits sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar.

MI Al-Khoiriyyah 1 merupakan salah satu madrasah yang ada di kota Semarang tepatnya di Jl. Bulustalan III A/253 Bulustalan, Semarang selatan. Secara umum pembelajaran yang terjadi disana masih menggunakan metode konvensional yaitu peserta didik hanya mendengarkan ceramah, mencatat dan mengerjakan tugas dari guru. Hanya kelas tertentu saja yang sudah menggunakan multimedia yaitu kelas unggulan. Menurut informasi dari guru mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV bahwa dalam proses belajar mengajar juga masih menggunakan metode ceramah, kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an hadits, adapun yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah peserta didik kurang memahami materi yang dipelajarinya, peserta didik jarang bertanya, peserta didik kurang bekerjasama dalam kelompok belajar sehingga hasil belajar

peserta didik rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Selain itu, motivasi, minat, gairah, dan konsentrasi peserta didik kurang, cenderung pasif yang berakibat respon balik peserta didik rendah<sup>2</sup>.

Melihat kondisi tersebut seorang guru harus melakukan usaha-usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan mencari cara terbaik dalam penyampaian materi sehingga peserta didik dapat menangkap materi yang diajarkan dalam pikiran dengan baik dan bertahan lebih lama. Selain itu juga guru perlu membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam sekolah sebaiknya berorientasi pada tujuan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan akademik dan interaksi sosial. Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang melibatkan peranan peserta didik membutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Adanya peran peserta didik dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi yang tinggi pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dengan metode atau model yang

---

<sup>2</sup> Inni Hikmatin, *Proses Pembelajaran al-Qur'an hadits di kelas IV*, Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas IV MI Al-Khoiriyah 1 Semarang Bulustalan Semarang Selatan. (9-1-2014)

menyenangkan memberikan dampak yang positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik kemampuan kognitif, psikomotorik maupun afektifnya, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

*Talking Stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Model ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun<sup>3</sup>.

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. Model Pembelajaran *CIRC* ini setiap peserta didik bertanggung jawab

---

<sup>3</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), hlm. 224.

terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

Kedua model pembelajaran tersebut diharapkan bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran serta dapat membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan mengembangkan keaktifan peserta didik mengerjakan keterampilan kerjasama dalam kelompok. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Eksperimen Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Talking Stick* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Pokok Hadits tentang silaturahmi Pada Peserta Didik Kelas IV MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang uraian permasalahan di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu :

“Adakah pengaruh model *Talking Stick* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar mata pelajaran al-Qur’an hadits materi pokok hadits tentang silaturahmi Pada peserta didik kelas IV MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang?”

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits materi pokok hadits tentang silaturahmi pada peserta didik kelas IV MI Al-Khoiriyah 1 Semarang.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

#### a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
- 2) Dalam mengikuti proses belajar mengajar di harapkan peserta didik mampu menerapkan prinsip – prinsip kerja sama dalam kelompoknya.
- 3) Peserta didik di harapkan merasa bahwa mata pelajaran al-Qur'an hadits itu mudah dan menyenangkan.

#### b. Manfaat bagi Guru

- 1) Guru memperoleh suatu variasi model pembelajaran baru dalam pembelajaran al-Qur'an hadits.
- 2) Guru lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar.

3) Guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an hadits melalui model pembelajaran tersebut.

c. Manfaat bagi Sekolah

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran khususnya.

2) Menambah referensi sekolah dalam mengonsep model pembelajaran.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar mendatang.